

Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Lokal Samawa untuk Menumbuhkan Literasi Lingkungan Peserta Didik

Supratman^{1*}, Ubaidullah², Muslimin³, Ade Safitri⁴, Tri Satriawansyah⁵, Rusdianto⁶,
Fitriana Lugi⁷

^{1,2,4,5,6,7}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: supratman.sep1984@gmail.com

Dikirim: 15-01-2026; Direvisi: 25-01-2026; Diterima: 27-01-2026

Abstrak: Rendahnya literasi lingkungan pada peserta didik masih menjadi tantangan dalam pendidikan. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah mengintegrasikan nilai-nilai lokal sebagai landasan pembelajaran agar materi lingkungan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Studi ini bertujuan mendeskripsikan konsep dan strategi implementasi pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai lokal Budaya Samawa dalam menumbuhkan literasi lingkungan peserta didik. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis konseptual terhadap sumber-sumber terkait pendidikan lingkungan, literasi lingkungan, serta kearifan lokal Samawa. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai lokal seperti prinsip hidup selaras dengan alam, tanggung jawab sosial, gotong royong, serta etika pemanfaatan sumber daya dapat memperkuat tiga dimensi literasi lingkungan, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku pro-lingkungan. Implementasi dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar kontekstual, pembelajaran berbasis proyek dan masalah yang mengangkat isu lingkungan setempat, kegiatan berbasis komunitas/sekolah (misalnya program kebersihan, konservasi, dan pengelolaan sampah), serta penilaian autentik yang menilai perubahan perilaku. Integrasi nilai-nilai Budaya Samawa tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isu lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian dan kebiasaan nyata dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai lokal Budaya Samawa berpotensi menjadi model pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan; Nilai Lokal Sumbawa; Literasi Lingkungan.

Abstract: The low level of environmental literacy among students remains a challenge in education. One approach considered relevant is integrating local values as a foundation for learning so that environmental material is closer to students' daily lives. This study aims to describe the concept and implementation strategies for environmental education based on local values of Samawa Culture in fostering students' environmental literacy. This study uses literature study methods and conceptual analysis of sources related to environmental education, environmental literacy, and Samawa local wisdom. The results of the study indicate that internalization of local values such as the principle of living in harmony with nature, social responsibility, mutual cooperation, and ethical resource utilization can strengthen three dimensions of environmental literacy: knowledge, attitudes, and pro-environmental behavior. Implementation can be done through the development of contextual teaching materials, project-based and problem-based learning that addresses local environmental issues, community/school-based activities (e.g., cleanliness, conservation, and waste management programs), and authentic assessments that assess behavioral changes. The integration of Samawa Cultural values not only improves students' understanding of environmental issues but also fosters awareness and real habits in preserving the environment. Thus, environmental education based on local values of Samawa Culture has

the potential to become a contextual, meaningful, and sustainable learning model to improve students' environmental literacy.

Keywords: Environmental Education; Local Values of Sumbawa; Environmental Literacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan merupakan bagian penting dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab ekologis di tengah meningkatnya krisis lingkungan global. Berbagai studi menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan seperti pencemaran, degradasi sumber daya alam, dan perubahan iklim berkaitan erat dengan perilaku manusia yang tidak berwawasan lingkungan, sehingga intervensi melalui pendidikan menjadi krusial untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat sejak usia sekolah (Van De Wetering *et al.*, 2022; Hoffmann & Muttarak, 2020; Llopiz-Guerra *et al.*, 2024; Velempini, 2025). Dalam konteks pendidikan formal, sekolah dipandang sebagai ruang strategis untuk menanamkan nilai keberlanjutan melalui kurikulum, kegiatan kokurikuler, serta pengelolaan lingkungan sekolah yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam aksi pro-lingkungan (Zsóka *et al.*, 2013; Lianfeng *et al.*, 2023; Sudrajat *et al.*, 2025; Al-Barakat *et al.*, 2025; Gunamantha & Dantes, 2025). Dengan demikian, pendidikan lingkungan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk komitmen dan perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Boca & Saraçlı, 2019; Alas & Korutürk, 2024; Katyani, 2025; Lin *et al.*, 2025).

Secara konseptual, pendidikan lingkungan bertujuan mengembangkan literasi lingkungan yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku pro-lingkungan sebagai dasar pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup (Kazazoglu, 2025). Sejumlah meta-analisis dan penelitian empiris menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kesadaran kritis, hingga perilaku nyata peserta didik terhadap isu-isu lingkungan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah mengintegrasikan nilai dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, seperti praktik tradisional pengelolaan sumber daya alam, yang terbukti mendukung keberlanjutan ekologis sekaligus membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik (Kejora *et al.*, 2025; Zebua & Malik, 2025). Pengembangan pendidikan lingkungan idealnya berbasis konteks budaya dan sosial setempat agar selaras dengan realitas kehidupan peserta didik serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Implementasi pendidikan lingkungan di sekolah masih cenderung bersifat konseptual dan kurang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran sering berfokus pada aspek kognitif, sementara penguatan nilai dan perilaku pro-lingkungan belum optimal (Stevenson *et al.*, 2021). Kondisi ini menyebabkan literasi lingkungan peserta didik belum berkembang secara menyeluruh, khususnya pada aspek sikap dan tindakan nyata. Di sisi lain, budaya Samawa memiliki nilai-nilai lokal yang menekankan prinsip hidup selaras dengan alam, tanggung jawab sosial, dan etika pemanfaatan sumber daya. Integrasi nilai-nilai lokal Budaya Samawa dalam pendidikan lingkungan menjadi alternatif solusi yang menawarkan kebaruan pendekatan sekaligus relevan dengan konteks lokal peserta didik (Supratman *et al.*, 2021).



Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan pendidikan lingkungan berbasis nilai lokal Samawa menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran lingkungan di sekolah. Pendekatan ini berpotensi menjembatani konsep ilmiah dengan realitas budaya lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Tilbury, 2020). Selain itu, internalisasi nilai lokal diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian serta kebiasaan peserta didik dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan strategi implementasi pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai lokal Budaya Samawa dalam menumbuhkan literasi lingkungan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan model pendidikan lingkungan yang kontekstual dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan adalah proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku terhadap pelestarian lingkungan, dengan menekankan pemahaman hubungan timbal balik manusia–lingkungan serta tanggung jawab menjaga keberlanjutan ekosistem (Azima, 2022; Ilham *et al.*, 2023). UNESCO dan berbagai kajian menempatkan pendidikan lingkungan sebagai bagian penting dari pendidikan berkelanjutan karena berperan membentuk warga yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Aini *et al.*, 2021). Di sekolah, pendidikan lingkungan tidak hanya dilaksanakan melalui mata pelajaran khusus, tetapi juga diintegrasikan dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan kokurikuler sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik (Sawitri *et al.*, 2024; Oktaviana *et al.*, 2025; Suhartini *et al.*, 2025).

Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan merupakan kemampuan memahami isu lingkungan, mengevaluasi informasi, serta mengambil keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Literasi ini mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan kognitif, sikap, dan perilaku pro-lingkungan sebagai satu kesatuan yang saling terkait (Aini *et al.*, 2021; Khuluq *et al.*, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi lingkungan tidak berkembang optimal apabila pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif tanpa penguatan nilai dan pengalaman langsung di lingkungan sekitar (Subrata, 2024; Ilham *et al.*, 2023). Oleh karena itu, tingkat literasi lingkungan sering dijadikan indikator keberhasilan implementasi pendidikan lingkungan di sekolah (Khuluq *et al.*, 2022).

Nilai Lokal dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Nilai atau kearifan lokal merupakan sistem pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dari interaksi panjang masyarakat dengan lingkungannya serta mengandung prinsip ekologis untuk menjaga keseimbangan hubungan manusia dan alam (Widodo & Nurholis, 2021; Sukowati & Ihsan, 2022). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran membuat materi lebih kontekstual, dekat dengan pengalaman siswa, dan efektif dalam membentuk karakter, termasuk karakter peduli lingkungan (Rachmadyanti, 2021; Alfiyanti & Lestari, 2022). Pembelajaran berbasis kearifan



lokal juga terbukti memperkuat pemaknaan belajar, internalisasi nilai, serta sikap tanggung jawab sosial dan lingkungan peserta didik (Subrata, 2024).

Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Lokal Samawa

Budaya Samawa memuat nilai hidup selaras dengan alam, tanggung jawab sosial, gotong royong, serta etika pemanfaatan sumber daya yang sejalan dengan prinsip pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Sukowati & Ihsan, 2022; Susanti, 2025). Integrasi nilai lokal Samawa dalam pendidikan lingkungan berpotensi memperkuat literasi lingkungan karena nilai tersebut telah mengakar dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga memudahkan internalisasi sikap dan perilaku pro-lingkungan pada peserta didik (Subrata, 2024). Namun demikian, sebagian kajian kearifan lokal masih bersifat deskriptif dan belum mengaitkannya secara sistematis dengan dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam literasi lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan berbasis nilai lokal Samawa penting dijadikan landasan konseptual untuk menunjukkan kebaruan penelitian dalam menghubungkan kearifan lokal dengan pengembangan literasi lingkungan secara utuh.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari–Maret 2025. Penelitian tidak dilakukan di lokasi lapangan tertentu karena menggunakan pendekatan kajian pustaka sistematis. Seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara daring melalui akses terhadap basis data jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik pendidikan lingkungan, literasi lingkungan, dan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, penelitian ini bersifat non-eksperimental dan tidak melibatkan subjek manusia secara langsung.

Desain dan Prosedur Penelitian SLR

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode yang dilakukan secara sistematis dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan ilmiah yang relevan. Pendekatan SLR dipilih karena efektif untuk memetakan perkembangan kajian, tren penelitian, dan rekomendasi pada tema pendidikan lingkungan, literasi lingkungan, serta kearifan lokal. Prosedur penelitian mengacu pada pedoman umum SLR seperti PRISMA dan kerangka SALSA/PSALSAR yang menekankan transparansi dalam proses pencarian, seleksi, dan pelaporan hasil (Mengist *et al.*, 2019; Shaffril *et al.*, 2020; Firmanshah *et al.*, 2023).

Populasi, Sampel, dan Variabel

Populasi penelitian mencakup artikel ilmiah yang membahas pendidikan lingkungan, literasi lingkungan, dan nilai atau kearifan lokal dalam konteks pendidikan. Sebanyak 20 artikel jurnal dipilih sebagai sampel melalui purposive sampling berdasarkan kesesuaian topik, kualitas publikasi, dan tahun terbit mutakhir. Variabel yang dikaji meliputi konsep pendidikan lingkungan, nilai lokal, serta dimensi literasi lingkungan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku.



Prosedur dan Analisis Data

Tahapan SLR meliputi perumusan pertanyaan penelitian, penelusuran artikel pada basis data ilmiah (Scopus, Google Scholar, dan DOAJ), seleksi berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi, ekstraksi data, serta sintesis temuan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait nilai lokal, strategi pembelajaran, dan literasi lingkungan, dengan dukungan lembar ekstraksi dan manajer referensi guna menjaga konsistensi data (Husamah *et al.*, 2022; Tumpa *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Lokal

Hasil sintesis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai lokal dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan budaya setempat ke dalam materi, metode, dan aktivitas pendidikan lingkungan di sekolah. Dalam pendekatan ini, nilai lokal tidak diposisikan sebagai konten tambahan, melainkan sebagai landasan etis dan kontekstual untuk membangun cara pandang peserta didik terhadap relasi manusia–alam sekaligus sebagai pedoman perilaku ekologis dalam kehidupan sehari-hari (Widodo & Nurholis, 2021; Hayati, 2020; Widyaningrum, 2018; Widiarini *et al.*, 2025; Rosdiana & Surya, 2022; Badruzzaman & Miharja, 2025).

Tabel 1. Konsep Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Lokal dalam Literatur

Aspek yang Dikaji	Temuan Utama	Sitasi
Definisi	Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran lingkungan pada tingkat materi, media, strategi, dan budaya sekolah	Widodo & Nurholis (2021); Hayati (2020); Widyaningrum (2018); Widiarini <i>et al.</i> (2025)
Fokus Nilai	Harmoni manusia–alam, tanggung jawab sosial, gotong royong, dan etika pemanfaatan sumber daya	Widodo & Nurholis (2021); Suwardi & Rahmawati (2019); Emelda <i>et al.</i> (2024); Badruzzaman & Miharja (2025)
Tujuan	Membentuk literasi lingkungan yang kontekstual dan berakar pada budaya setempat	Hayati (2020); Idris <i>et al.</i> (2020); Sawitri <i>et al.</i> (2024)
Pendekatan	Kontekstual, berbasis budaya, partisipatif, dan pengalaman langsung	Manga <i>et al.</i> (2025); Basri <i>et al.</i> (2025); Bustari <i>et al.</i> (2025); Fahmi <i>et al.</i> (2025)

Temuan tersebut menegaskan bahwa nilai lokal berfungsi sebagai elemen kunci dalam memperkuat makna pendidikan lingkungan. Integrasi budaya memungkinkan peserta didik memahami isu lingkungan tidak hanya sebagai konsep ilmiah, tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial dan praktik hidup komunitasnya. Pendekatan ini selaras dengan prinsip contextual teaching and learning serta experiential learning yang menekankan keterkaitan pengetahuan dengan realitas sosial dan pengalaman langsung di lingkungan sekitar (Manga *et al.*, 2025; Basri *et al.*, 2025; Bustari *et al.*, 2025). Dengan demikian, pendidikan lingkungan berbasis nilai lokal berpotensi memperdalam internalisasi nilai serta mendukung keberlanjutan perilaku pro-lingkungan (Idris *et al.*, 2020; Akmalia *et al.*, 2023).



Jika dibandingkan dengan pendidikan lingkungan konvensional yang cenderung menitikberatkan aspek kognitif, pendekatan berbasis nilai lokal menunjukkan keunggulan pada dimensi afektif dan perilaku. Pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal, etnosains, atau budaya komunitas terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kepedulian jangka panjang, karakter peduli lingkungan, serta partisipasi nyata dalam aksi ekologis (Januardi *et al.*, 2025; Akmalia *et al.*, 2023). Namun demikian, beberapa studi mencatat keterbatasan berupa belum adanya standar implementasi lintas konteks budaya, variasi kedalaman integrasi nilai, serta keterbatasan panduan praktis bagi guru (Anwar *et al.*, 2025).

Implikasinya, diperlukan pengembangan model pendidikan lingkungan yang adaptif terhadap karakteristik nilai lokal, termasuk budaya Samawa, melalui pemetaan nilai, strategi integrasi dalam kurikulum, serta mekanisme partisipatif di sekolah agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, terukur, dan berkelanjutan (Darius, 2025; Sawitri *et al.*, 2024).

Nilai-Nilai Lokal Samawa dalam Pendidikan Lingkungan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa budaya Samawa mengandung nilai-nilai lokal yang kuat terkait pelestarian lingkungan, yang tercermin dalam nasihat adat (pasatotang) dan praktik sosial masyarakat yang menekankan keselarasan hidup, tanggung jawab, serta harmoni sosial. Terdapat empat nilai penting yang biasa digunakan dalam masyarakat Samawa yang digunakan sebagai pedoman hidup. Nilai tersebut adalah (1) *kerik selamat* (limpahan rasa syukur serta keimanan) (2) *to dan ila* (ilmu dan ilmu) kepedulian terhadap bangsa dan tanah air, (3) *nilai saling* (kebersamaan) peduli terhadap diri sendiri, (4) *pamendi dan penyadu* (ketaatan pada kode kehormatan) (Rusdianto, *et al.* 2025). Nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk diintegrasikan sebagai sumber belajar kontekstual dalam pendidikan lingkungan di sekolah karena telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Samawa (Rahmani *et al.*, 2025; Alfiyanti & Lestari, 2022; Eliyanti *et al.*, 2024).

Tabel 2. Nilai-Nilai Lokal Samawa yang Relevan dengan Pendidikan Lingkungan

Nilai Lokal Samawa	Makna dalam Konteks Lingkungan	Sitasi
Hidup selaras dengan alam (Kerik selamat)	Pemanfaatan sumber daya secara bijak dan tidak merusak	Rusdianto <i>et al.</i> (2025); Rahmani <i>et al.</i> (2025)
Tanggung jawab sosial (To dan ila)	Kepedulian kolektif dan menjaga keharmonisan hidup bersama	Rusdianto <i>et al.</i> (2025); Zuhri (2016)
Gotong royong (Nilai saling)	Pelestarian lingkungan berbasis komunitas dan kerja sama	Rusdianto <i>et al.</i> (2025); Ibrahim <i>et al.</i> (2022); Najamudin (2026)
Etika pemanfaatan sumber daya (Pamendi dan penyadu)	Pencegahan eksploitasi berlebihan dan keberlanjutan sumber daya	Rusdianto <i>et al.</i> (2025); Yuliatin <i>et al.</i> (2021); Mawarni, (2022)

Nilai-nilai lokal Samawa mencerminkan prinsip ekologi yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, seperti keseimbangan hubungan manusia–alam, kepedulian sosial, dan tanggung jawab antargenerasi. Nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial memperkuat peran komunitas dalam menjaga lingkungan sebagai praktik kolektif, sehingga pelestarian lingkungan dipahami bukan semata tanggung jawab individu, melainkan kewajiban bersama (Rahmani *et al.*, 2025; Sukowati & Ihsan, 2022; Hidayah *et al.*, 2019).



Jika dibandingkan dengan kearifan lokal di daerah lain, nilai-nilai Samawa menunjukkan kesamaan pada prinsip dasar pelestarian lingkungan, seperti kepedulian terhadap alam dan tanggung jawab sosial, namun memiliki kekhasan dalam bentuk praktik dan ekspresi budaya. Kekhasan tersebut tercermin melalui tradisi pasatotang serta aturan adat yang mengatur etika interaksi manusia dengan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai lokal harus bersifat kontekstual dan tidak diseragamkan antarwilayah (Rahmani *et al.*, 2025; Alfianti & Lestari, 2022; Hidayah *et al.*, 2019).

Meskipun demikian, kajian yang ada menunjukkan keterbatasan berupa minimnya integrasi nilai-nilai Samawa secara eksplisit ke dalam kurikulum formal dan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, nilai-nilai lokal Samawa berpeluang besar dijadikan landasan pengembangan bahan ajar, proyek berbasis komunitas, serta aktivitas pembelajaran lingkungan yang relevan dengan kehidupan peserta didik di Tana Samawa, sekaligus memperkuat literasi lingkungan secara kontekstual (Eliyanti *et al.*, 2024; Badruzzaman & Miharja, 2025).

Dampak pada Dimensi Literasi Lingkungan

Sintesis berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal, nilai budaya, dan realitas lingkungan sekitar memberikan dampak positif yang konsisten terhadap literasi lingkungan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan perilaku pro-lingkungan yang lebih berkelanjutan dibandingkan pembelajaran konvensional (Muttaqin, 2021; Fajrin, 2015; Anggraini *et al.*, 2022; Rahmi *et al.*, 2023).

Tabel 3. Dampak Pendidikan Lingkungan Berbasis Nilai Lokal terhadap Literasi Lingkungan

Dimensi Literasi	Dampak Utama	Sitasi
Pengetahuan	Peningkatan pemahaman konsep ekologi, isu lingkungan, dan konservasi	Muttaqin (2021); Fajrin (2015); Perkasa & Aznam (2016); Anggraini <i>et al.</i> (2022)
Sikap	Berkembangnya kepedulian, kesadaran, dan sikap positif terhadap lingkungan	Rahmi <i>et al.</i> (2023); Djuandi (2016); Muttaqin (2021)
Perilaku	Meningkatnya tindakan nyata seperti penghematan sumber daya dan partisipasi konservasi	Rahmi <i>et al.</i> (2023); Haryono <i>et al.</i> (2025); Fajrin (2015)

Hasil kajian menunjukkan bahwa dimensi sikap dan perilaku cenderung mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan aspek pengetahuan semata. Hal ini terutama terjadi ketika pembelajaran mengaitkan nilai lokal dengan kegiatan berbasis proyek, eksplorasi lingkungan sekitar, serta pengalaman langsung peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami isu lingkungan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai kepedulian dan tanggung jawab ekologis dalam keseharian (Rahmi *et al.*, 2023; Muttaqin, 2021; Haryono *et al.*, 2025).

Pembelajaran berbasis konteks lokal memungkinkan peserta didik mengaitkan materi dengan pengalaman hidup nyata, sehingga pengetahuan lingkungan tidak bersifat abstrak. Integrasi nilai dan praktik lokal memperkuat proses internalisasi sikap peduli lingkungan serta mendorong terbentuknya kebiasaan pro-lingkungan

yang relatif lebih bertahan lama dibandingkan pembelajaran berbasis buku teks atau teori umum (Nikmah *et al.*, 2020; Anggraini *et al.*, 2022).

Dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pendidikan lingkungan yang memanfaatkan potensi dan nilai lokal menunjukkan hasil yang lebih konsisten dalam membentuk sikap peduli dan perilaku ekologis. Namun demikian, efektivitas pendekatan ini tidak hanya ditentukan oleh desain materi pembelajaran, melainkan juga oleh kesiapan guru, dukungan budaya sekolah, serta keberlanjutan program dan aktivitas lingkungan yang diterapkan (Aini *et al.*, 2021; Rahmi *et al.*, 2023).

Implikasinya, diperlukan penguatan melalui pelatihan guru serta pengembangan perangkat pembelajaran berbasis nilai lokal Samawa, seperti bahan ajar kontekstual, proyek berbasis komunitas, dan kegiatan kolaboratif sekolah–masyarakat. Upaya tersebut penting agar peningkatan literasi lingkungan dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan pada seluruh dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik (Muttaqin, 2021; Anggraini *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai lokal merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam memperkuat literasi lingkungan peserta didik. Integrasi nilai-nilai lokal, khususnya nilai Budaya Samawa seperti hidup selaras dengan alam, tanggung jawab sosial, gotong royong, dan etika pemanfaatan sumber daya, mampu mengontekstualisasikan pembelajaran lingkungan sehingga lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan pengetahuan lingkungan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku pro-lingkungan. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian ini terletak pada ketergantungan terhadap sumber literatur tanpa data empiris lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi pendidikan lingkungan berbasis nilai lokal Samawa secara empiris di sekolah guna memperkuat temuan dan mengembangkan model pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Muhdhar, M., Rochman, F., Sumberartha, I., Wardhani, W., & Mardiyanti, L. (2021). Analisis tingkat literasi lingkungan siswa pada muatan lokal pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Pendidikan*, 12, 40–44. <https://doi.org/10.17977/um052v12i1p40-44>.
- Akmalia, V., Nawangsih, R., Wardani, K., & Cahyandaru, P. (2023). Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575>.
- Alas, D., & Korutürk, K. (2024). Exploring the impact of values education on sustainable environmental awareness and behavior among eighth-grade students. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16219302>.
- Al-Barakat, A., Alali, R., Alotaibi, S., Alrashood, J., Abdullatif, A., & Zaher, A. (2025). Science education as a pathway to sustainable awareness: Teachers'



- perceptions on fostering understanding of humans and the environment. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su17157136>.
- Alfiyanti, N., & Lestari, P. (2022). Analisis nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kandri sebagai sumber belajar IPS. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v4i1.53155>.
- Anggraini, N., Nazip, K., Amizera, S., & Destiansari, E. (2022). Penerapan PBL berbasis STEM menggunakan realitas lokal terhadap literasi lingkungan mahasiswa. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3589>.
- Ardianti, I., Sania, L., Kuswanto, E., & Alkausar, T. (2023). Analisis pengelolaan sumber daya alam pertanian berbasis kearifan lokal. *Organisms: Journal of Biosciences*. <https://doi.org/10.24042/organisms.v3i2.19027>.
- Azima, N. (2022). Pendidikan lingkungan hidup untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.21009/plpb.222.01>.
- Badruzzaman, A., & Miharja, M. (2025). Nilai-nilai khazanah kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan Islam di pesantren. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i7.7779>.
- Boca, G., & Saraçlı, S. (2019). Environmental education and student's perception for sustainability. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su11061553>.
- Bustari, B., Kustati, M., & Amelia, R. (2025). Pembelajaran kontekstual berbasis KBDSL untuk meningkatkan literasi siswa SD. *Anwarul*. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i3.6469>.
- Darius, D. (2025). Nilai pendidikan berbasis kearifan lokal Tongkonan Toraja. *Masokan Ilmu Sosial dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.34307/misp.v4i2.138>.
- Djuandi, D. (2016). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap sikap siswa pada lingkungan. *Gea*. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3465>.
- Emelda, E., Watini, S., & Heriyani, Y. (2024). Implementasi kelas virtual TV sekolah berbasis budaya lokal. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i1.7367>.
- Ernawati, H., Syahlani, S., Siswomihardjo, S., & Dewi, I. (2024). Rooted in tradition: Integrating local wisdom with sustainability and education. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i121703>.
- Firmanshah, M., Abdullah, N., & Fariduddin, M. (2023). Relationship of students' environmental knowledge, attitude, and behavior: A systematic review. *IJARPED*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/15707>.
- Gunamantha, I., & Dantes, I. (2025). Cultivating environmental literacy toward 3R in elementary education. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*. <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgsreview.v5.n06.pe06779>.



- Haryono, R., Sumarmi, S., Putra, A., Wagistina, S., & Nisa', Z. (2025). Pengaruh project environmental learning terhadap literasi lingkungan. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif*. <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i1.2025.5>.
- Hayati, R. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humaniora*. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29039>.
- Hoffmann, R., & Muttarak, R. (2020). Greening through schooling. *Environmental Research Letters*. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ab5ea0>.
- Husamah, H., Suwono, H., Nur, H., & Dharmawan, A. (2022). Environmental education research in Indonesian Scopus indexed journals. *JPBI*. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.21041>.
- Ibrahim, I., Mas'ad, M. A., Mintasrihardi, M., AM, J., Herianto, A., Muhardini, S., ... & Salahuddin, M. (2022). Pengenalan Kearifan Lokal Ratop Pada Generasi Melenial Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat. SELAPARANG: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 184-188. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7851>.
- Ilham, A., Kusuma, A., Putri, F., & Selsia, B. (2023). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran siswa SD. *Masaliq*. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500>.
- Kejora, M., Komariah, A., Herawan, E., & Sudarsyah, A. (2025). Ekopesantren: Ecology-based education model with local wisdom. *Al-Ishlah*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6246>.
- Khuluq, R., Muhdhar, M., Iskandar, I., & Selfiati, D. (2022). Self-efficacy and environmental literacy of students. *Jurnal Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.17977/um052v13i1p24-29>.
- Lestari, N., Paidi, P., & Suyanto, S. (2024). Local wisdom and sustainability: A systematic literature review. *EJMSTE*. <https://doi.org/10.29333/ejmste/14152>.
- Mawarni, H. (2022). Kearifan lokal dalam lawas (puisi rakyat) upacara ponan masyarakat Sumbawa Nusa Tenggara Barat. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2164-2173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2395>.
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2019). Method for conducting systematic literature review. *MethodsX*. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>.
- Muttaqin, A. (2021). Pembelajaran mini riset berbasis kearifan lokal. *Lambda*. <https://doi.org/10.58218/lambda.v1i1.71>.
- Najamudin, N. (2026). Bahasa Lokal Sumbawa sebagai Identitas Budaya dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal: kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 92–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4300>.
- Nikmah, S., Purnomo, A., & Nisa, A. (2020). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. *Sosiolium*. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v2i1.41324>.



- Rahmani, N., Mahsun, M., Burhanuddin, B., & Saharudin, S. (2025). Nilai pendidikan dalam kearifan lokal Pasatotang suku Samawa. *Cetta*. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4294>.
- Rahmi, M., Nurhidayati, S., & Samsuri, T. (2023). Pengaruh bahan ajar berbasis potensi lokal terhadap sikap peduli lingkungan. *Bioscientist*. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7692>.
- Rusdianto, A. R., Rasyad, A., Dayanti, U., & Zulkarnain, Z. (2025). Exploring the Altruistic-Integrated Samawa Local Wisdom in Sumbawaâ€™s Scout Movements as A Model of Character Education. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 11(1), 203-214. <https://doi.org/10.33394/jk.v11i1.13378>.
- Shaffril, H., Samsuddin, S., & Samah, A. (2020). The ABC of systematic literature review. *Quality & Quantity*. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01059-6>.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i2.1857>.
- Tumpa, R., Skaik, S., Ham, M., & Chaudhry, G. (2022). A holistic overview of group-based assessments. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su14159638>.
- Van De Wetering, J., Leijten, P., Spitzer, J., & Thomaes, S. (2022). Environmental education outcomes: A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2022.101782>.
- Widodo, B., & Nurholis, E. (2021). Pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Artefak*. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i1.5127>.
- Widyaningrum, R. (2018). Pengembangan model pembelajaran berbasis etnosains. *Widya Wacana*. <https://doi.org/10.33061/ww.v13i2.2257>.
- Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Haslan, M. M. (2022). Kearifan Lokal Suku Sumawa yang dapat Diintegrasikan dalam Pembelajaran PPKn SMP. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 7-14. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6832>.
- Zuhri, L. (2016). Nilai Lokal Krik Selamat sebagai Asas dalam Pembangunan Hukum. *Rechtidee*, 11(1), 64-83. <https://doi.org/10.21107/ri.v11i1.1987>.

